

**MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SMA  
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Manajemen  
Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**HESTI HASAN**

**NPM : 1511030052**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 1440 H/2019 M**

**MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SMA  
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Manajemen  
Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**HESTI HASAN**

**NPM : 1511030052**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaludin, Z.Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting namun pendidikan harus diletakkan secara proporsional dan memihak kepada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan, sehingga antara ilmu pengetahuan dan moral haruslah berjalan seimbang, perlunya penanaman nilai akhlak baik agar nantinya ilmu yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang mana bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Terkait hal tersebut SMA Negeri 14 Bandar Lampung menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah yang berbasis keagamaan untuk menciptakan timbulnya budaya religius disekolah. Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana bimbingan dan pembinaan perilaku budaya religius yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal tersebut untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah tersebut, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budaya religius disekolah dapat tercipta dengan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan budaya religius meliputi senyum sapa dan salam, taddarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur dan jumat berjamaah, istighosah dan doa bersama.

***Kata Kunci :Budaya Religius***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIVIAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Tar. Kol. H. Esdy, Suratmari Soharsono, Iliriake Lampung 35181 / Telp: 07241703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung**  
Nama : **Hesti Hasan**  
NPM : **1511030052**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENVETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Wan Jamaludin Z. Ph.D.**  
NIP. 197103211995031001

  
**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
NIP. 195608101987031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd.**  
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Ter. K.H. H. Abdul-Surachman Sekeloa Timur, Bandar Lampung 35131, Telp: 07141703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG" disusun oleh **HENI HASAN**, NPM. 1511030052, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqoyah pada Hari/Tanggal, Rabu, 6 November 2019, Pukul 09.30- 11.00 WIB, Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : Erni Yasnita, M. Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaus, M. Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, Ph.D

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M. Pd  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ

عَمَلًا

*“sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(Nya) dengan baik” (Qs. Al kahfi : 30)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberiku kekuatan dan ilmu yang sangat luar biasa, atas karunia-MU, banyak sekali kemudahan-kemudahan yang ku dapatkan dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini, dan atas Rahmad dan Ridho-MU skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papa dan mamaku yakni bapak Marhasan, dan ibu Tri Sudiarti Anisah yang semasa hidupnya memberikan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, ketulusan dan lantunan Doa yang tiada hentinya untukku.
2. Aakku Krisna Utama Zardari dan teteh-tetehku Yola Maretha, Anggria Ramadillah yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta selalu membantu dan memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi).
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

**Hesti Hasan**, dilahirkan di Tanjung Pandan, Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 18 Juli 1997 yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara hasil buah cinta dari pasangan bapak Marhasandan ibu Tri Sudiarti Anisah. Penulis mengawali pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang di mulai dari semester 1 pada tahun pelajaran 2015 hingga sekarang





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkah dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”**.

Sholawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syariat yang di amanahkan Allah SWT kepadanya untuk umatnya. Meskipun penulis ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd. dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

3. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, Ph.D dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Subandi MM selaku pembahas utama dalam seminar proposal.
5. Seluruh dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, terkhusus pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala SMA Negeri 14 Bandar Lampung ibu Tri Winarsih, M.Pd beserta Staff TU dan jajaran dewan guru serta siswa yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan serta membantu dalam proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Marhasan dan Tri Sudiarti Anisah tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tiada hentinya dan tak pernah lelah memberi semangat, motivasi serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 terutama kelas A, terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran-pelajaran berharga selama di jurusan dan di kelas.
9. Teman-teman MMG seperjuangan yang luar biasa, Angga Dwi

Pambudi, Dini Pradila Sandi, Elvira Widha Aswari, Exelino Palmas Qomar, Mutia, Meta Nurika, Melisa Eka putri, terimakasih atas semangat, kebersamaan, kekeluargaan, segala nasehat serta bantuan yang diberikan dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan warna dan keceriaan di setiap hariku selama aku berada di bangku perkuliahan.

10. Teman-teman KKN kelompok 18 yang tidak akan pernah dilupakan semua kebersamaan dan kekompakannya.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar dan sangat paham bahwa skripsi ini terselesaikan berkat dukungan, bantuan serta motivasi dari pihak-pihak tersebut. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan serta memperhitungkannya sebagai amal baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar lampung, 18 september  
2019 Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iz</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Sub Fokus Penelitian.....	8
F. Rumusan Masalah .....	8
G. Tujuan Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	9
I. Metodologi Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian.....	9

2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	10
3. Sumber Data dan Data Penelitian .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
5. Uji Keabsahan Data .....	14
6. Teknik Analisa Data.....	16

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori.....	18
1. Manajemen Kesiswaan.....	18
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan .....	19
b. Tujuan Manajemen Kesiswaan .....	21
c. Bimbingan dan Pembinaan Perilaku Siswa.....	23
2. Budaya Religius .....	27
a. Pengertian Budaya .....	27
b. Pengertian Budaya Religius .....	28
c. Pembinaan Sikap Religius .....	31
d. Indikator Budaya Religius.....	32

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
1. Sejarah Singkat SMAN 14 Bandar Lampung .....	41
2. Letak Geografis .....	43
3. Visi dan Misi SMAN 14 Bandar Lampung .....	44
4. Data Guru dan Pegawai.....	45



5. Data Siswa.....	49
6. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN.**

A. Hasil Penelitian .....	59
---------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator .....	6
Tabel 2 Daftar Nama Guru.....	45
Tabel 3 Data Nama Pegawai .....	48
Tabel 4 Data siswa .....	49
Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana.....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka penulis secara singkat menjelaskan dari istilah-istilah dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas ialah berjudul “Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”.

#### **1. Manajemen Kesiswaan**

Merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah.

#### **2. Budaya religius**

Budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu diterapkan. Budaya religius sekolah/madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius(keberagaman)

#### **3. SMA Negeri 14 Bandar Lampung**

Merupakan tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul, maksud judul skripsi ini ialah dimana penelitian ilmiah ini berusaha mengetahui tentang manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis tertarik memilih dan menetapkan judul, sehingga penulis mengangkat judul skripsi ini ialah, sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu madrasah.
2. Budaya religius merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan mulia peserta didik, sebagaimana tujuan pendidikan nasional.
3. Budaya religius diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan.
4. Dengan terbentuknya budaya religius disekolah maka lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas disekolah.

## **C. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting di Indonesia. Namun pendidikan harus diletakkan secara proporsional dan memihak kepada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan, sehingga antara ilmu pengetahuan dan moral haruslah berjalan seimbang, perlu penanaman nilai akhlak baik agar nantinya ilmu yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang ada di dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan intelektual dan sikap harus disejajarkan demi tercapainya keseimbangan ilmu pengetahuan dan moral dalam diri peserta didik sehingga melalui pendidikan tersebut ia akan mempunyai moral yang baik, media pendidikan tidak hanya sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, yaitu merupakan proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang selaras dengan agama dan undang-undang.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina perilaku religius atau akhlak siswa. Namun di era globalisasi kita dihadapkan pada masalah-masalah moral dan akhlak yang cukup serius, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun Negara. Berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia justru banyak dilakukan oleh para generasi muda, banyaknya kejadian kriminal yang dilakukan oleh siswa seperti kekerasan, pencurian, perkelahian antar siswa dan lain-lain. Kemajuan di ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup juga membuka peluang kejahatan jika tidak digunakan dengan baik atau disalah

---

<sup>1</sup>UU RI, No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, (Bandung: Fokusmedia, 2013). h. 6



gunakan. Oleh karena itu sekolah perlu adanya bimbingan dan pembinaan perilaku siswa dalam rangka usaha menanamkan budaya religious.

Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam suatu kongres Pendidikan Antar Indonesia pada tahun 1949, beliau mengatakan antara lain bahwa pendidikan dan pengajaran adalah usaha kebudayaan semata-mata, bahwa perguruan itu ialah taman persemaian benih-benih kebudayaan bagi suatu bangsa.<sup>2</sup>

Budaya religius yang diterapkan disekolah merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan mulia peserta didik. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, peserta didik diupayakan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak yang mulia.

Maka dari itu diperlukan manajemen kesiswaan dalam rangka membina dan menumbuhkan budaya religius disekolah/madrasah. Sebab saat ini dunia pendidikan harus dikelola dan diperlakukan secara profesional. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhaiman, Siti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 6

<sup>3</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).h. 3

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya<sup>4</sup>.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan dimadrasah.

Budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu diterapkan. Budaya religius sekolah/madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman).

Dengan terbentuknya budaya religius disekolah, maka lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas asri disekolah, dengan demikian budaya religius disekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan budaya religious disekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan

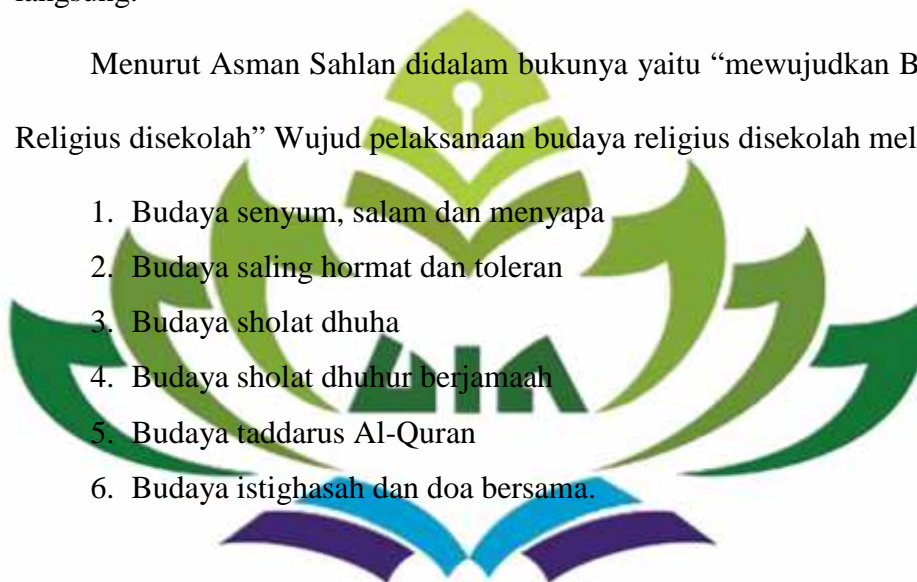
---

<sup>4</sup>Prof. DR. Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).h.8

bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.<sup>5</sup>Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius diberbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religious pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan disekolah. Untuk itu membangun budaya religious sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Menurut Asman Sahlan didalam bukunya yaitu “mewujudkan Budaya Religius disekolah” Wujud pelaksanaan budaya religius disekolah meliputi:

1. Budaya senyum, salam dan menyapa
2. Budaya saling hormat dan toleran
3. Budaya sholat dhuha
4. Budaya sholat dhuhur berjamaah
5. Budaya taddarus Al-Quran
6. Budaya istighasah dan doa bersama.



**Tabel 1.**

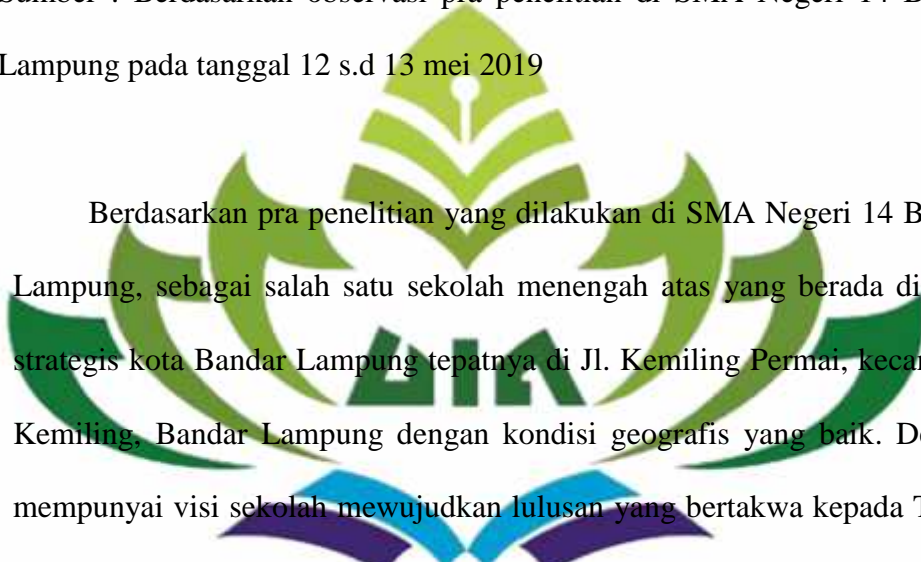
**Indikator Budaya Religius**

No.	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Budaya senyum,salam dan menyapa		
2	Budaya saling hormat dan		

<sup>5</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003). h.23

	toleran		
3	Budaya sholat dhuha		
4	Budaya sholat dzuhur dan Jum'at berjamaah		
5	Budaya taddarus Al-Quran		
6	Budaya istighasah dan doa bersama		

Sumber : Berdasarkan observasi pra penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tanggal 12 s.d 13 mei 2019



Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang berada diposisi strategis kota Bandar Lampung tepatnya di Jl. Kemiling Permai, kecamatan Kemiling, Bandar Lampung dengan kondisi geografis yang baik. Dengan mempunyai visi sekolah mewujudkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur, berkualitas dan populis.

Dalam kenyataan yang ada kegiatan penanaman budaya religius ini sudah mulai terlaksana seperti perencanaan visi yang telah dibuat, sehingga tujuan sekolah dari visi tersebut sudah tercapai, terciptanya situasi dan kondisi yang mendukung dalam menciptakan lingkungan budaya religious disekolah, hal tersebut dibuktikan dengan mulai banyak diadakan kegiatan-kegiatan sekolah dan budaya yang bernuansa religius yang hal ini harus

dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, kegiatan penanaman budaya religious sudah diterapkan, Dibutuhkan peran kepala sekolah dan guru-guru dalam memanajemen kegiatan-kegiatan agama dan respon peserta didik dalam menjalani ibadah dimushola sekolah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas yang mana Manajemen Kesiswaan maka sub fokus penelitian ini adalah bimbingan dan pembinaan perilaku siswa.

#### **F. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana bimbingan dan pembinaan perilaku siswa berbasis budaya religius yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung” ?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan



pembinaan perilaku siswa berbasis budaya religius yang ditanamkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberi wawasan bagi pelaksana pendidikan sebagai salah satu informasi dalam penerapan manajemen kesiswaan berbasis religius disekolah.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bermanfaat untuk peningkatan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan disekolah.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan dapat mengetahui peran yang harus dilakukan sebagai salah satu elemen penting dalam pengelolaan pendidikan, khususnya budaya religius dalam pendidikan.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan di dalam lokasi SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini

dilakukan dengan melihat data lapangan mengenai hal-hal yang diteliti yaitu manajemen budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.<sup>6</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 9 september sampai dengan selesai.

### b. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMA Negeri 14 Bandar Lampung

## 3. Sumber Data dan Data Penelitian

Data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data yang merupakan subjek penelitian ditempat data menempel, dapat berupa benda bergerak, manusia, tempat dan sebagainya. data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview dan observasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab.

---

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003). H.8-9

- 2) Waka kesiswaan sebagai wadah dan pelaksana program ekstrakurikuler dan kulikuler.
- 3) Siswa SMA Negeri 14 sebagai pelaku kegiatan religius tersebut.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi dilapangan, contoh seperti dokumen dan arsip-arsip resmi serta artikel-artikel karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian. Data sekunder didalam penelitian ini seperti:

- 1) Dokumentasi kegiatan budaya religius
- 2) Visi misi sekolah
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Data guru

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, tujuan mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, menurut Sugiono penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>8</sup> Wawancara merupakan teknik

<sup>7</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012),.h.309

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006).h.6.

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara.

Dari sifat atau teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan wawancara.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Wawancara yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana di dalam prosesnya pewawancara membuat garis besar pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pokok-pokok pertanyaan disesuaikan dengan situasi saat wawancara. Dan sumber terwawancara dipenelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung

#### b. Observasi

Menurut Sugiono, observasi adalah: “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diteliti.<sup>9</sup>Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dimana peneliti terjun langsung dalam mengamati objek yang diteliti tanpa melalui perantara apapun.

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua macam diantaranya:

- 1.) Observasi partisipan, adalah apabila peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>10</sup>
- 2.) Observasi non partisipan, adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam keadaan objek yang diobservasi dan hanya melakukan pengamatan. Observasi ini hanya untuk mendapatkan gambaran objeknya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat yaitu peneliti akan mencatat, mengamati, atau menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keadaan manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.70

<sup>10</sup> Cholid Narbuko, Dkk. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.83

dari seseorang.<sup>11</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih cepat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai keadaan SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan metode ini sebagai berikut:

- 1) Data tentang sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi, letak geografis SMA Negeri 14 Bandar Lampung
- 2) Data struktur Organisasi, keadaan guru dan staf TU, keadaan peserta didik, serta data mengenai sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kreadibilitas, uji keteralihan, uji realibitas, dan uji obyektifitas. Uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan uji realibitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dilapangan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dilapangan. Sedangkan realibitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan realibitas penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis atau

---

<sup>11</sup>Cholid Narbuko, Dkk. H.240



selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula. Dengan demikian teknik triangulasi tersebut terbagi menjadi 3 macam diantaranya:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif menurut Patton Meolong, adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memakai triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, yaitu dengan

wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam meneliti manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

#### **4) Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis dilakukan setelah data terkumpul melalui tiga langkah pengumpulan data tersebut diatas. Analisis data adalah pengurutan data, mengorganisasikannya dalam sebuah pola kategori dari satuan uraian dasar tertentu sehingga dapat ditemukan tema jawaban penelitian.

Dalam proses menganalisis data digunakan model analisis kualitatif melalui tahapan-tahapan berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, peneliti disini memakai cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

##### **2. Reduksi Data**

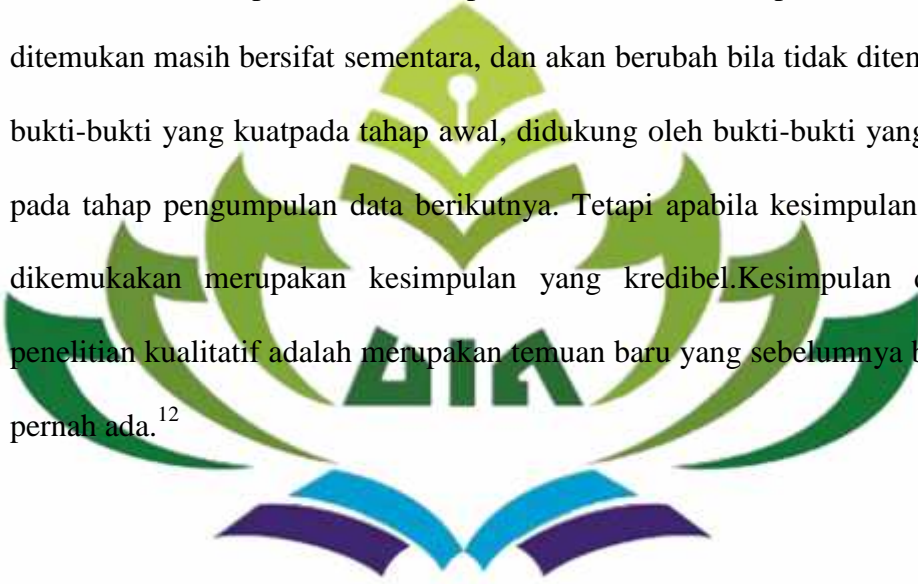
Reduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting, reduksi data sangat penting karena saat peneliti melakukan penelitian seorang penelitian akan mendapatkan banyak data, sehingga perlu segera dicatat secara terperinci dan teliti. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

### 3. Penyajian data

Setelah data terkumpul, lalu direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data yang lain.

### 4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup>Sugiyono, Ibid, h.253.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kesiswaan

#### 1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily.<sup>13</sup> management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan<sup>14</sup>. Manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>15</sup> Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan)<sup>16</sup>. Kata ini merupakan derivasi dari kata

---

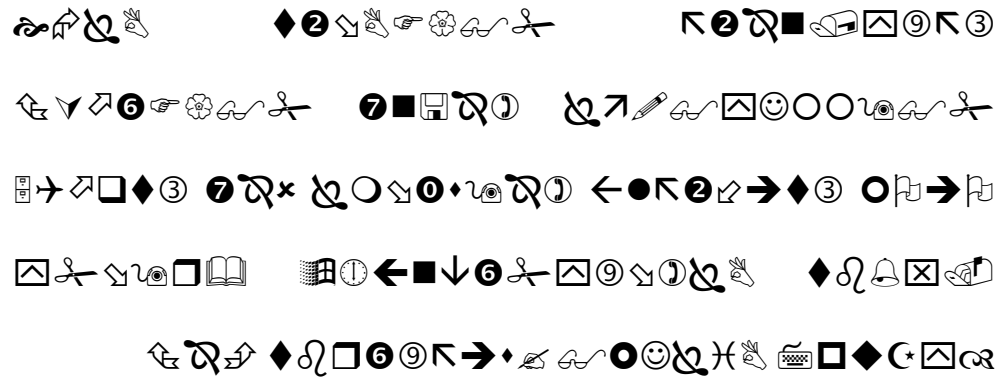
<sup>13</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 1995, h. 372

<sup>14</sup> 6 Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), h. 78

<sup>15</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

<sup>16</sup> 7 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, (Jakarta, 2008) h. 362

dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :



Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Sarwoto, secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang.<sup>17</sup>

Sedangkan siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar di jalur pendidikan sekolah.<sup>18</sup> Kesiswaan adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien.

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya, melalui penciptaan suasana kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut Mulyono, dalam *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai

---

<sup>17</sup>Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h.44

<sup>18</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1076

<sup>19</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008).h.178



dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

## 2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dimadrasah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, karakter siswa terkontrol serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan (recruitment) siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (peningkatan prestasi akademik dan non akademik) serta bimbingan dan pembinaan perilaku.<sup>20</sup>

Dadang Suhardan dkk mengatakan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran disekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan dalam pendidikan disekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.<sup>21</sup>

Selain itu manajemen kesiswaan disekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf ataupun masyarakat untuk memahami

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003). h. 46

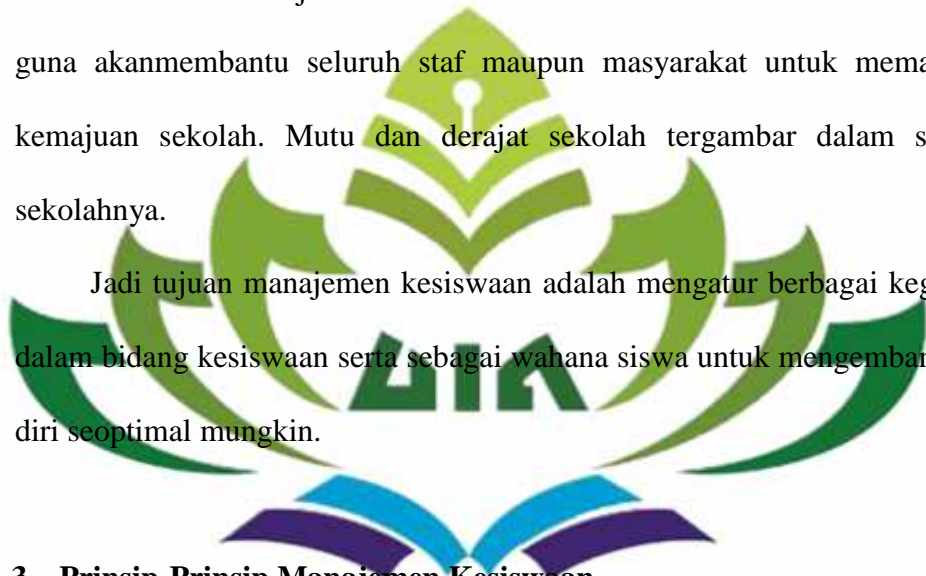
<sup>21</sup>Dadang Suhardian dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.206.

kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam system sekolahnya.<sup>22</sup> Mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih professional dan terlatih.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan sekolah.

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.

Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.



### **3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan**

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian, sebagai berikut:

1. Siswa harus diperlukan sebagai subjek bukan objek
2. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan sebagainya.

---

<sup>22</sup>Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004). h. 103

3. Pada dasar siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Perkembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

## **B. Bimbingan dan Pembinaan Perilaku Siswa**

### **a. Bimbingan**

Bimbingan merupakan sebuah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini diperlukan dirumah, disekolah dan dilingkungan social serta di setiap individu berada.<sup>23</sup>

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, social, belajar dan karir bimbingan pribadi; social dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

#### **1.)Prinsip-prinsip Bimbingan**

Dalam pelayanan bimbingan terhadap siswa, prinsip-prinsip yang digunakan menurut Van Hoose (1969) yaitu sebagai berikut:

- a.)Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan potensinya itu.

---

<sup>23</sup> Robert L. Gibson / Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (New York: Max Millian Publishing, Co.inc., t.th),h.14

- b.)Bimbingan merupakan bantuan kepada anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
- c.)Bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua murid karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.<sup>24</sup>

#### b.Pembinaan Siswa

Pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian disegala aspeknya.<sup>25</sup>

Lebih detailnya pembinaan merupakan usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan program kurikuler.

Mustari menjelaskan, pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan pada peserta didik baik di dalam dan di luar jam pelajaran di kelas.<sup>26</sup>

Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

<sup>24</sup> Priyatno dan Ermanamti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.218

<sup>25</sup> Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. (Jakarta: al-Ma'arif, 1983), h.6

<sup>26</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.112

Lebih lanjut pembinaan peserta didik merupakan bimbingan atau proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan ini guru mendorong peserta didik untuk menciptakan kondisi yang sadar untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya dengan adanya kegiatan pembinaan, secara sukarela peserta didik dapat melakukan segala bentuk tugas dan kewajiban dengan penuh keikhlasan dan kesadaran tanpa harus adanya paksaan atau terpaksa melakukan pekerjaannya.

Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (attitude), dan kecakapan (skill).

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina.

- a. Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif, pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan ekperiensial, yaitu pendekatan yang menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut

sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>27</sup>

Pembinaan peserta didik memiliki peran dan nilai yang strategis, karena sasarannya adalah peserta didik yang masih mengalami tahap perkembangan baik fisik maupun psikis. Yang mana suatu periode tersebut ditandai dengan kondisi kejiwaan yang masih belum stabil, agresif, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Maka, guna mengantisipasi kompleksitas permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan pembinaan perilaku peserta didik dengan professional yang didalamnya mengandung berbagai nilai-nilai.

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

- 1.) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.
- 2.) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3.) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4.) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> A Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kamisius, 1986), h.17



Peserta didik merupakan sasaran utama dalam pendidikan di sekolah, maka peserta didik harus dipersiapkan dengan baik dari aspek akademik, non akademik, maupun sikap/mental spiritualnya agar bekal yang dimiliki peserta didik seimbang antara pendidikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pendidikan tingkah laku, budi pekerti, dan mental spiritualnya maka dalam suatu sekolah dibutuhkan pembinaan untuk para peserta didiknya yaitu melalui wadah kegiatan-kegiatan yang telah diberikan disekolah untuk peserta didik.

### C. Budaya Religius

#### 1. Pengertian Budaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, atau sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>29</sup>

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam dalam masyarakat tersebut.<sup>30</sup>

Tylor mengartikan budaya sebagai kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang

<sup>28</sup> Permendiknas RI Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 1

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991).h. 149

<sup>30</sup> Seokarto Indrafchrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, (Malang: IKIP Malang, 1994).h. 20.

immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.<sup>31</sup>

Kebudayaan secara Universal terdiri dari 7 unsur yaitu:

1. Komunikasi (bahasa)
2. Kepercayaan (religi)
3. Kesenian (seni)
4. Organisasi social (kemasyarakatan)
5. Mata pencaharian (ekonomi)
6. Ilmu pengetahuan
7. Teknologi.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian budaya religius

Menurut Siswanto, budaya religius adalah suatu keyakinan yang memberikan identitas atau karakteristik suatu organisasi yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pegangan dalam berperilaku, berpikir, dan rasa saling memiliki, serta rasa kebersamaan diantara mereka.<sup>33</sup>

Budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

---

<sup>31</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 18.

<sup>32</sup>Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhi stira, 2006),h.14

<sup>33</sup>Siswanto, *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*, (Klaten: Bosscript, 2017),h.14

Menurut Muhammad Fathurrohman, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.<sup>34</sup> Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi. Dari sekolah inilah berlangsungnya pembudayaan berbagai macam nilai yang diharapkan dapat membentuk warga masyarakat yang beriman dan bertakwa dan berilmu pengetahuan sebagai bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>35</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Nasution menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu adalah kehidupan di sekolah dan norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut.<sup>36</sup>

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

---

<sup>34</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015).h. 51

<sup>35</sup>Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Malang : UIN Malang, 2004), h. 308

<sup>36</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1998), h. 73

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh<sup>37</sup>

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 20



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” {Q.S. Al-Baqarah (1) : 20}

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler di

<sup>37</sup> Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).h.75

luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya religius tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>38</sup>

### 3. Pembinaan Sikap Religius

Pembinaan nilai-nilai keberagaman dalam membentuk pribadi muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui 5 pendekatan, yaitu:

#### 1) Formal Struktural

Dalam pendekatan ini, pembinaan melalui kegiatan tatap muka formal dan kegiatan belajar mengajar melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 2) Formal Non Struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.

#### 3) Keteladanan

Pembinaan ini diberikan melalui wujud nyata yang dicontohkan oleh semua warga sekolah termasuk di dalamnya kepala sekolah, Guru, dan karyawan.

#### 4) Pembinaan Pergaulan

Pergaulan yang dibina di sini adalah pergaulan antar warga sekolah, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun guru dengan guru.

#### 5) Amaliyah Ubudayah Harian

---

<sup>38</sup>Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *ibid*, hlm.77

Amaliyah ubudayah harian atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan seperti ROHIS, remaja masjid. Semua itu bukan hanya kegiatan ubudiyah melainkan social keagamaan juga. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: latihan ibadah perorangan dan berjama'ah, tilawah dan tahsin Al-Quran, apresiasi seni kebudayaan Islam, peringatan Hai Besar Islam, dan lain sebagainya.

#### 4. Indikator wujud budaya Religius

Menurut Asman Sahlan didalam bukunya yaitu “mewujudkan Budaya Religius disekolah” Wujud pelaksanaan budaya religius disekolah meliputi:

##### 1. Budaya senyum, sapa dan salam

Budaya senyum, sapa dan salam dalam persektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa.

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama.

##### 2. Budaya saling hormat dan toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bhineka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesame anak bangsa.



Sejalan dengan hormat dan toleran, dalam islam terdapat konsep ukhwat dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normative yang kuat, banyak ayat Al-Quran berbicara tentang hal ini.

Konsep tawadlu' secara bahasa adalah dapat menempatkandiri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong)

### 3. Budaya sholat dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan sholat dhuha memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani.

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan menampakkan sinarnya hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Sholat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridhi Allah SWT.<sup>39</sup>

### 4. Budaya sholat dhuhur dan jum'at berjamaah

Pada saat isra' mi'raj Rasulullah SAW mendapatkan perintah untuk sholat. Sholat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu, yaitu sholat

---

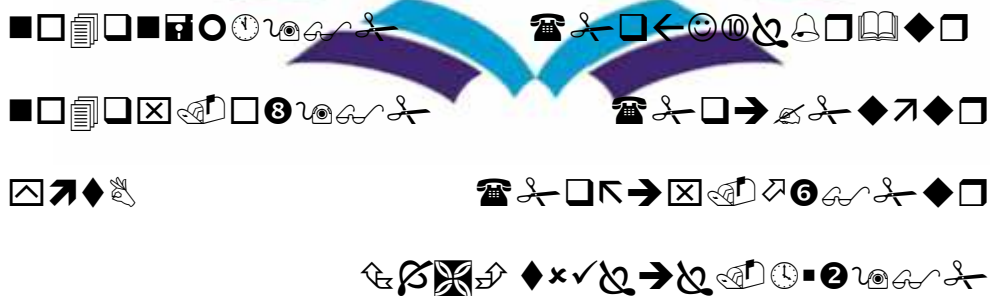
<sup>39</sup> Iqro' al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014),h.28

lima waktu dalam sehari. Secara istilah, shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, disertai niat, dengan rukun dan persyaratan tertentu.<sup>40</sup>

Shalat berjamaah biasa ditegakkan jika terdapat dua orang, yakni seorang menjadi imam, dan seorang menjadi makmum. Setiap kali jumlah orang yang mengikuti jamaah bertambah maka semakin bertambah pula cinta Allah SWT kepadanya.

Sholat wajib lima waktu dianjurkan berjamaah, selain pahalanya yang berlipat, dalam sholat tampak sekali nilai-nilai kebersamaan. Setelah sholat berjamaah usai, jamaah membiasakan untuk bersalaman dengan jamaah yang lain, ini membuktikan bahwa mereka mempunyai kedudukan yang sama dan berhak untuk menyapa lingkungannya.

Kewajiban sholat berjamaah ini terdapat di Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:



Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Al-Baqarah:43)

<sup>40</sup>Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II*, (Jakarta: Darul Falah, 2005) h.79

Setiap laki-laki yang sudah baligh, berakal sehat, merdeka, tidak sedang dalam perjalanan, dan tidak ada halangan, wajib mendirikan sholat Jum'at. Sholat jumat wajib dilaksanakan di masjid. Pada hari yang penuh berkah ini, ketika tiba waktu sholat jumat, umat islam berbondong-bondong menuju masjid. Mereka meninggalkan segala kegiatan dan aktifitasnya guna mendengarkan nasihat dan pesan-pesan yang disampaikan khatib yang menyeru kepada kemaslahatan hidup dan kehidupan didunia maupun diakhirat.<sup>41</sup>

Dilaksanakannya sholat jumat disekolah guna mendidik siswa agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak gampang meninggalkan kewajiban ini. Dengan pelaksanaan ini siswa akan mendapat tambahan ilmu dan pencerahan jiwa dari pesan-pesan yang disampaikan khatib.

##### 5. Budaya taddarus Al-Quran

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah.<sup>42</sup>

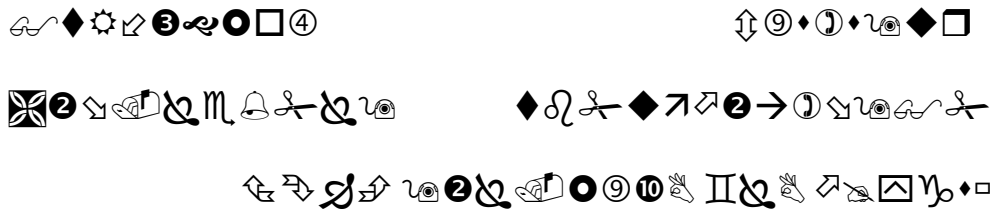
Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam

<sup>41</sup> Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.138

<sup>42</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.16

Al-Quran dinyatakan bahwa pada dasarnya Al-Quran itu mudah untuk dipelajari, dianalisis dipahami yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Seperti yang didalam surat Al-Qomar ayat 17, Allah Berfirman:



Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Al-Qamar: 17)

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya mempelajari Al-Quran. Untuk mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan Al-Quran tersebut perlu mempersiapkan sedini mungkin dan membiasakan membaca Al-Quran agar mendapat petunjuk-Nya, disamping itu peran guru yang paling diutamakan dalam mewujudkan generasi yang mencintai Al-Quran.

Taddarus Al-Quran atau kegiatan membaca Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

Taddarus Al-Quran disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Quran juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui taddarus Al-Quran

siswa-siswi dapat tumbuh dengan sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi

#### 6. Budaya istighasah dan doa bersama.

Dengan ini budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Rencana penciptaan suasana religius itu mencakup beberapa hal seperti :

- a. Berdoa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa
- b. Khatm al-Quran, kegiatan ini diadakan setiap bulan sekali agar siswa lancar dalam membaca al-Quran
- c. Shalat jumat, dilakukan bergilir setiap kelas
- d. Istighasah, merupakan kegiatan doa bersama dengan membaca kalimah-kalimah tayyibah dan memohon petunjuk pertolongan kepada Allah.<sup>43</sup>

#### 5. Strategi mewujudkan budaya religius

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstra kulikuler

---

<sup>43</sup>Muhammad Fathurrohman, *Ibid*, h. 51

diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religius culture tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan unuk membentuk budaya religius di sekolah, diantaranya:

- a) Memberikan contoh teladan
- b) Menegakkan disiplin
- c) Memberikan motivasi dan dorongan
- d) Memberikan hadiah terutama psikologis
- e) Menghukum dalam rangka disiplin.<sup>45</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan manajemen peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. David Hermawan yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla”ul Anwar Ciumbar Kelumbayan Barat” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Mathla”ul Anwar sudah baik. Hasil tersebut bisa dilihat dari penerimaan siswa baru (PBS) yaitu pada pembentukan panitia PBS dan seleksi calon peserta didik baru, kegiatan pembinaan peserta didik, program bimbingan dan

<sup>44</sup>Dr. Asmaun Sahlan, *Ibid*, h. 77

<sup>45</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112



konseling dan kegiatan ekstra kulikuler. Upaya yang dilakukan kepala sekolah madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain meningkatkan profesionalisme guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan, meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang menyangkut kedisiplinan waktu dan beribadah serta meningkatkan kreatifitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikuti perlombaan antar sekolah atau madrasah.<sup>46</sup>

2. Penelitian Moh.Gufrond Uzka Abas pada tahun 2010 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI MALANG dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religious di MTsN Pulosari Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religious adalah memberikan suritauladan yang baik, memperingati hari besar Islam, diberlakukannya madrasah diniyah bagi siswa baru selama satu tahun, menanamkan budaya Islami Masyarakat ke dalam ekstrakulikuler , dan penataan lingkungan bernuansa Islam.<sup>47</sup>

3. Penelitian Saeful Bakri pada tahun 2010 prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN MALIKI Malang dengan judul “Strategi Kepala Sekolah

---

<sup>46</sup>Skripsi Dafit Hermawan “*Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla’ul Anwar Chumbar Kelumbayan Barat*” tahun 2016

<sup>47</sup> Skripsi Moh.Gufrond Uzka “*Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo*”tahun 2010

dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngawi”. Penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMAN 2 Ngawi, juga terdapat strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius dan juga adanya dukungan warga sekolah dengan cara menunjukkan komitmennya<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Skripsi Saeful Bakre “*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngawi*” tahun 2010

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek

##### 1. Sejarah Singkat

Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan sebuah sekolah menengah atas negeri yang berdiri pada tahun 2003, dan beralamatkan di Jalan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling Dikabupaten Bandar Lampung.

Pada tahun 2003/2004 SMA Negeri 14 ini mulai beroperasi.

##### Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : TRI WINARSIH, S.Pd.,M.Pd

NIP/GOL : 19690905 199703 2 004 / IV.b

Jabatan : Kepala Sekolah

TMT Jabatan : 02 Mei 2017

Tempat/ Tgl.Lahir : Pringsewu, 05-09-1969

Alamat : Dusun II Sindang Sari, Natar, Lampung

##### a. Prestasi Akademik

1. Juara 3 LCT Fisika IAIN Raden Intan 2011 se-Provinsi Lampung
2. Juara 3 Pesawat hidrolik IAIN Raden Intan 2011 se-Provinsi Lampung
3. Juara 3 Olympiade TIK Tingkat Kota Bandar Lampung 2011

b. Prestasi Non Akademik

1. Juara I Putri Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008
2. Juara II Putra Raimuna Pramuka Kwarcab Bandar Lampung 2008
3. Juara II Lomba Kaligrafi UNILA 2008
4. Juara II Lomba Baca Puisi Islami UNILA 2008
5. Juara II Olympiade Astronomi Kota Bandar Lampung 2008
6. Juara III Lomba Musikalisasi Puisi Provinsi Lampung
7. Peserta Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatera di Medan 2008
8. Juara II Pencak Silat Putri Wali Kota Cup 2008
9. Juara III Lomba Film Dokumenter UNILA 2009
10. Juara I Lomba Baca Puisi Taman Budaya 2009
11. Juara II Lomba Bercerita Taman Budaya 2009
12. Juara I Lomba Teater di Taman Budaya 2009
13. Juara I Musikalisasi Puisi Provinsi Lampung 2009
14. Peserta Lomba Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatra di Riau 2010
15. Semi Finalis Basket Honda DBL 2010 di PKOR Way Halim 2010
16. Juara I Basket Provinsi 3 on 3 di PKOR Way Halim 2010
17. Duta Basket Honda DBL Tingkat Provinsi di Surabaya 2010
18. Semi Finalis Basket Putra Honda DBL 2011 se-Provinsi Lampung
19. Semi Finalis Basket Putri Honda DBL 2011 se-Kota Bandar Lampung

20. Juara I Lomba Basket Putra Darmajaya Cup 2011 se-Provinsi Lampung

21. Juara I Lomba Basket Putra Wali Kota Cup 2011 Se-Kota Bandar Lampung

22. Juara I Basket 3 On 3 di Fakultas FISIP UNILA 2011

23. Festival Negara Kertagama 2011 di Surabaya

24. Juara I Musikalisasi Puisi Tingkat Provinsi 2011

25. Peserta Musikalisasi Puisi Tingkat Sumatera di Palembang 2011

26. Juara I Ajang Cipta Lagu Band Pelajar 2011

27. Juara Harapan II Ajang Cipta Lagu Band Pelajar 2011

28. Finalis Duta Lalu Lintas Tingkat Kota 2011

29. Duta Basket Honda DBL Tingkat Provinsi di Surabaya 2011

30. Duta PERBASI di Semarang 2011

31. Juara II Lomba Baca Cerpen Tingkat Provinsi 2011

32. Peserta Jambore Nasional Bahasa dan Sastra 2011 di Cibubur

## 2. Letak Geografis

SMA Negeri 14 Bandar Lampung termasuk dalam klasifikasi geografis perkotaan, secara geografis terletak di Jl. Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Kabupaten Bandar Lampung, letak geografisnya yaitu:

Sebelah Barat berbatasan dengan	: Perumahan Penduduk
Sebelah Timur berbatasan dengan	: SMPN 28 Bandar Lampung
Sebelah Utara berbatasan dengan	: Perumahan Penduduk
Sebelah Selatan berbatasan dengan	: Jalan Raya

### 3. Visi dan Misi SMA N 14 Bandar Lampung

#### a. Visi

Mewujudkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, berpengetahuan luas, berbakti pekerti luhur, berkualitas dan populis.

#### b. Misi

- Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membentuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan Kurikulum yang berlaku.
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi gurur dan pegawai.
- Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi terbaik dan stakeholder sekolah.
- Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intensif melalui kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.



- Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada segenap warga sekolah.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut dan membudayakan pendidikan budi pekerti luhur di sekolah.
- Mengembangkan seluruh komponen sekolah menuju ketercapaian SPM (standar pelayanan minimum) pendidikan.
- Melengkapi sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.
- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni budaya berbasis budaya lokal.

#### 4. Data Guru di SMA N 14 Bandar Lampung

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru di SMA N 14 Bandar Lampung**

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Pendidikan	Nip	Jabatan
1.	Tri Winarsih, S.Pd, M.Pd	S2	196909051997032004	Fisika
2.	Priyo Satmono, S.Pd	S1	197108281997021002	Fisika
3.	Suwono, S.Sn.,M.Pd	S2	197004032005011010	Kesenian
4.	Herni, S.Pd	S1	1970011120050112008	Sejarah
5.	Icon Herawati, S.Pd	S1	196902081994122005	Fisika
6.	Dra. Bhakti Herwanti	S1	196003081987012002	Ekonomi
7.	Dra. Emmy Mariana	S1	196309221987012001	PKN

8.	Dra. Farida Liona	S1	196402221994122001	MTK
9.	Dra. Megawati, MM	S2	196505151997032003	BK
10.	Yunidar Budhi. G,S.Pd	S1	195906081983032007	PKN
11.	Dra. Nellyati	S1	195906081983032007	B.Indo
12.	Dra. Zelyani	S1	196003301987012002	Sejarah
13.	Holida.RS, S.Pd.I	S1	196009041986032005	PAI
14.	Dra. Nurlaili	S1	196203021990032003	B.Indo
15.	Dra. Mawardiasih	S1	196109091994122001	Ekonomi
16.	Minarni, S.Pd, M.Pd	S2	197009081995122001	Biologi
17.	Dra. Hanifah, M.Pd	S2	196904281997022002	Geografi
18.	Dra. Rohma	S1	196604301998022001	Fisika
19.	Dra. Trulina	S1	195802191986032003	PKN
20.	Hi. Nasirwan, S.Pd	S1	196707041995031004	B.Ingggris
21.	Romiyati, S.Pd, M.Si	S2	197711092005012009	Kimia
22.	Patimah, S.Pd	S1	196811042005011	Penjaskes
23.	Yonathan Eko. SB, S.Pd	S1	196903202005011007	B.Ingggris
24.	Parman, S.Pd	S1	196811042005011	Penjaskes
25.	Heri Nirwanto, S.Pd	S1	197404072006041013	Biologi
26.	Lilis Andriani, S.Pd, M.Pd	S2	198006212005012010	Fisika
27.	Wiwin Moedjijanti, S.OS	S1	197404072006041013	Sosiologi
28.	Sudarti, S.Pd, M.Pd	S1	197911232005012016	MTK
29.	Krismiyanti, S.Pd	S1	196601062006042002	Ekonomi
30.	Imelda Susan, S.Pd	S1	197508102006042021	B.Ingggris
31.	Iis Holilah, S.Si, M.Si	S1	197612152007072007	Kimia
32.	Yunita Sari, S.Pd	S1	198106212005012011	BK
33.	Dian Puspita	S1	1980043182005012009	BK

	Sari, S.Pd			
34.	Rida Sari, S.Pd	S1	197410302009032002	Kimia
35.	Bunnayah, S.Sos	S1	197901022009022004	Sosiologi
36.	Bella Dina, S.Pd, M.Pd	S2	197404112009032003	Biologi
37.	Yohanes Edi.P, S.Pd	S1	198103052010011007	PKN
38.	Dian Mayangsari, S.Pd	S1	198807152011012006	Sejarah
39.	Ades Piani, S.Pd.i	S1	198212012011012004	PAI
40.	Amril Hasani, Amd	D3	197408072014071012	Seni Budaya
41.	Yurna Dewi, S.Ag	S1	-	PAI
42.	Resi Jumesti, S.Ip	S1	-	Sosiologi
43.	Siti Jakiyah, S.Kom	S1	-	TIK
44.	Rika Mayasari, S.Pd	S1	-	B.Indo
45.	Yuliza, Amd	D3	-	Mulog
46.	Nur Aliyah, S.Hi	S1	-	B.Arab
47.	Berti Krisdiana, S.Pd	S1	-	B.Jepang
48.	Muhammad Sahrir, S.Pd	S1	-	Penjaskes
49.	Fairus, S.Pd	S1	-	Kesenian
50.	Rina Sari, S.Pd	S1	-	MTK
51.	Agung Kharisma, S.Pd	S1	-	B.indo
52.	Siti Masyuli, S.Pd	S1	-	MTK
53.	Forisni, S.Pd	S1	-	MTK
54.	Anita Siska, S.Pd	S1	-	MTK
55.	Refda, S.Pd	S1	-	Mulog
56.	Anggun Puspawati, S.Pd	S1	-	Sejarah
57.	Melda Sari, S.Pd	S1	-	B.Indo
58.	Dra. Evi	S1	196610101995122002	BK

	Istiqomah			
59.	Supriyono, S.Tb	S1	197209232014071001	PAK
60.	Rizki Aditya, S.Pd.I	S1	-	PAI

*Sumber Data Dokumentasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*

## 5. Data Pegawai

**Tabel 3**

**Daftar tenaga kependidikan SMA Negeri 14 Bandar Lampung**

No.	Nama	Nip	Jabatan
1.	Zakaria	-	Kepala Tata Usaha
2.	Ahmad Sobri	-	Sekretaris Sekolah
3.	M. Yamin, S.Pd	-	Bendahara Sekolah
4.	Putri Cagora Nisa, SE	-	Staf Tata Usaha
5.	Nungkun Perangin Angin	-	Staf Tata Usaha
6.	Heri Yanto	-	Staf Tata Usaha
7.	Eka Susila, SE	-	Staf Tata Usaha
8.	Suryati Asih, SH	-	Staf Tata Usaha
9.	Nurlela R, Amd	-	Staf Tata Usaha
10.	Suyanto	-	Staf Tata Usaha
11.	Sugiyo	-	Staf Tata Usaha
12.	Suwariyadi	-	Staf Tata Usaha
13.	Septi Amka, A.Md	-	Staf Tata Usaha
14.	Nurmansyah	-	Staf Tata Usaha
15.	Yogi Fernando, S.kom	-	Staf Tata Usaha
16.	M.Haris Maulana, S.Pd	-	Staf Tata Usaha
17.	Eko Febriyanto, S.kom	-	Staf Tata

			Usaha
18.	Tatik	-	Staf Tata Usaha
19.	Maan	-	Staf Tata Usaha

*Sumber Data Dokumentasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*

## 6. Siswa

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa Kelas Per Jurusan/Program**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA N 14 Bandar Lampung**

### 1. Kelas X MIA

No.	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	JML	Bosda	Reguler
1.	X. MIA 1	13	17	30	8	22
2.	X.MIA 2	12	18	30	9	21
3.	X.MIA 3	12	17	29	3	26
4.	X.MIA 4	11	19	30	8	22
5.	X.MIA 5	12	19	31	4	27
6.	X.MIA 6	12	20	31	12	20

<b>7.</b>	<b>X.MIA</b>	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>31</b>	<b>6</b>	<b>25</b>
	<b>7</b>					
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>130</b>	<b>213</b>	<b>50</b>	<b>163</b>

## 2. Kelas IIS 1

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>JML</b>	<b>Bosda</b>	<b>Reguler</b>
<b>1.</b>	<b>X.IIS 1</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>31</b>	<b>10</b>	<b>21</b>
<b>2.</b>	<b>X.IIS 2</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>27</b>	<b>6</b>	<b>21</b>
<b>3.</b>	<b>X.IIS 3</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>28</b>	<b>10</b>	<b>18</b>
<b>4.</b>	<b>X.IIS 4</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>	<b>12</b>	<b>19</b>
<b>5.</b>	<b>X.IIS 5</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>66</b>	<b>145</b>	<b>55</b>	<b>90</b>

## 3. Kelas XI MIA 1

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>JML</b>	<b>Bosda</b>	<b>Reguler</b>
<b>1.</b>	<b>XI.MIA</b>	<b>9</b>	<b>21</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>22</b>
	<b>1</b>					
<b>2.</b>	<b>XI.MIA</b>	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>9</b>	<b>21</b>
	<b>2</b>					
<b>3.</b>	<b>XI.MIA</b>	<b>10</b>	<b>22</b>	<b>32</b>	<b>11</b>	<b>21</b>
	<b>3</b>					



4.	XI.MIA 4	13	19	32	5	27
5.	XI.MIA 5	7	23	30	10	20
6.	XI.MIA 6	12	18	30	16	14
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>122</b>	<b>184</b>	<b>59</b>	<b>125</b>

#### 4. Kelas XI. IIS

No.	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	JML	Bosda	Reguler
1.	XI.IIS 1	14	13	27	13	14
2.	XI.IIS 2	14	14	28	13	15
3.	XI.IIS 3	13	11	24	12	12
4.	XI.IIS 4	20	10	30	13	17
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>48</b>	<b>109</b>	<b>51</b>	<b>58</b>

#### 5. Kelas XII MIA

No.	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	JML	Bosda	Reguler
1.	XII. MIA 1	14	14	28	8	20
2.	XII.MIA 2	18	16	34	13	21
3.	XII.MIA 3	15	18	33	12	21
4.	XII.MIA 4	16	18	34	14	20
5.	XII.MIA 5	13	20	33	15	18
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>86</b>	<b>162</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

#### 6. Kelas XII IIS

No.	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	JML	Bosda	Reguler
1.	XII.IIS 1	12	10	22	9	13
2.	XII.IIS 2	11	10	21	14	7
3.	X.IIS 3	10	10	20	11	9
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>30</b>	<b>63</b>	<b>34</b>	<b>29</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 5**  
**Saran dan Prasarana SMAN 14 Bandar Lampung**

No.	Sarana dan Prasarana	jumlah	Keterangan
1.	Halaman/taman	1	Bersertifikat
2.	Lapangan	1	Bersertifikat
3.	Ruang kelas	28	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
6.	Ruang Staf	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Arsip	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Penjaga Musola	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Koperasi	1	Baik
13.	WC Siswa	8	Baik
14.	WC Guru	2	Baik
15.	Musola	2	Baik
16.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
17.	Kantin	7	Baik
18.	Dapur Umum	1	Baik
19.	Pos Satpam	1	Baik

20.	Parkiran Guru	1	Baik
21.	Parkiran siswa	1	Baik
	Perlengkapan Administrasi		
22.	Komputer/laptop TU	2	Baik
23.	Printer	1	Baik
24.	Digital Kamera	2	Baik
25.	Mesin Foto kopi	1	Baik
26.	Lemari	4	Baik
27.	Meja TU	8	Baik
28.	Kursi TU	16	Baik
29.	Meja Guru	100	Baik
30.	Kursi Guru	100	Baik
	Perlengkapan KBM		
31.	Kursi Siswa	900	Baik
32.	Meja Siswa	900	Baik
33.	LCD	28	Baik
34.	Lemari Kelas	2	Baik

*Sumber Data Dokumentasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan

dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, , serta siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

### 1. Senyum, Sapa, Salam

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan berbasis religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung menerapkan budaya senyum, sapa dan juga salam. Kegiatan tersebut dimulai dari siswa memasuki lingkungan sekolah sampai dengan siswa meninggalkan lingkungan sekolah guna menunjukkan sikap ramah tamah sehingga dapat mengurangi konflik antar siswa.

Siswa yang datang wajib melakukan senyum, sapa, dan juga salam terhadap para guru yang telah menunggu di gerbang sekolah sebelum memasuki ruang kelas, para guru juga memperhatikan kerapian dan keersihan siswa antara lain menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan, merapikan rambut (siswi dengan rambut diikat, dan siswa dengan rambut pendek sesuai ketentuan).

Jika ada yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan yang dilanggar dengan tujuan agar siswa yang melakukan pelanggaran akan merasa jera dan tidak mengulangnya lagi, selain itu sanksi diberikan agar siswa memiliki rasa hormat, patuh dan juga disiplin sehingga siswa dan siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat menjadi siswa yang teladan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

### 2. Hormat dan Toleran

Budaya hormat menghormati serta toleransi sangat di anjurkan di negara Indonesia sebagai sesama manusia sebagai makhluk sosial yang saling

membutuhkan satu sama lain, seperti halnya yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung, hormat menghormati serta toleransi yang tinggi sangat diajarkan, terlihat pada saat bulan puasa ramadhan siswa Non Muslim sama sekali tidak terlihat ada yang makan dan minum didepan siswa muslim yang sedang berpuasa. Begitupun sebaliknya, saat hari Natal siswa muslim sekedar mengucapkan selamat hari Natal kepada siswa yang merayakan, dengan begini baik siswa muslim maupun non muslim dapat saling hormat menghormati dan saling toleransi sesama teman. Hal ini membuktikan bahwa siswa siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki nilai toleransi yang sangat tinggi.

### 3. Sholat Dhuha

Salah satu cara untuk menanamkan nilai religius pada siswa dan siswi yaitu dengan mengajak dan mengarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama, sholat dhuha ini biasanya diimam oleh guru yang juga melaksanakan sholat dhuha secara rutin setiap jam istirahat pertama, namun budaya sholat dhuha ini masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa faktor yaitu : SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Umum yang dimana tidak semua siswa dan siswi muslim, rendahnya kesadaran siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat dhuha bersama dikarenakan banyak dari mereka yang sarapan disaat jam istirahat, dan tidak ada reward bagi siswa siswi yang melaksanakan shalat dhuha dari sekolah sehingga siswa siswi tidak merasa tertarik untuk melakukan shalat dhuha



Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya shalat dhuha ini belum berjalan secara optimal di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang di akibatkan oleh beberapa faktor. Namun masih dalam proses agar kedepannya akan berjalan lebih baik lagi.

#### 4. Shalat dzuhur dan Jum'at Berjamaah

Berbeda dengan shalat dhuha di atas, shalat dzuhur dan Jum'at sangat diwajibkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, setiap siswa siswi muslim diwajibkan mengikuti shalat dzuhur bersama guna menumbuhkan jiwa religi dan islami dalam diri siswa dan siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Seluruh siswa diharuskan hadir di mushola 10 menit sebelum shalat dzuhur dimulai, beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang berkerjasama dengan guru Bimbingan Konseling mengelilingi seluruh lingkungan sekolah dan juga mengecek seluruh kelas guna memastikan kelas tersebut sudah kosong tidak ada lagi siswa siswi di dalamnya, begitu pula setiap hari jum'at diwajibkan kepada seluruh siswa laki-laki untuk menunaikan shalat jum'at di masjid terdekat sekolah, yang biasanya ditempuh berjalan kaki bersama dengan bapak-bapak guru yang ikut menunaikan kewajiban shalat jum'at sekaligus mengawasi para siswa.

Karena SMA 14 Bandar Lampung merupakan sekolah umum, sehingga banyak siswa siswi yang Non Muslim dan siswi yang sedang haid sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah, maka siswa dan siswi tersebut dikumpulkan di dalam perpustakaan dan tidak diperbolehkan keluar perpustakaan sebelum shalat dzuhur selesai dilaksanakan.

Bagi siswa dan siswi yang tertangkap tidak melaksanakan shalat dzuhur dan jum'at berjamaah akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah.

#### 5. Taddarus Al-Quran

Salah satu upaya meningkatkan nilai islami di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu dengan taddarus Al- Qur'an dan Doa Bersama sebelum Pelajaran dimulai. Taddarus Al-Quran dimulai dari siswa masuk jam 7.15 sampai 7.35 dengan dipandu anggota Rohis yang ditugaskan melalui pusat spiker sekolah diruang guru dan diikuti seluruh siswa didalam kelas

Dan bagi siswa atau siswi non muslim akan berdo'a diruangan khusus non muslim yang disediakan untuk berdo'a, sedangkan siswi yang sedang haid tetap berada di dalam kelas dengan mendengarkan secara seksama.

Doa bersama dilakukan setelah selesai taddarus Al-Qur'an, dengan membaca surah al-Fatihah, di lanjutkan dengan doa sebelum belajar dengan harapan selama belajar mengajar berlangsung selalu mendapat pencerahan dan dimudahkan dalam setiap pembelajaran.

#### 6. Istighosah dan Do'a bersama

Istighasah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Istighosah sudah menjadi budaya di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, hal ini karena memberikan pengaruh yang luar biasa bagi mentalitas siswa dan para guru. Kegiatan ritual keagamaan dan doa bersama

atau istighosah sebelum ujian dilakukan dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang ,membanggakan.



## **BAB IV**


### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil penelitian**

###### **a. Bimbingan**

Bimbingan menurut Robert L. Gibson merupakan sebuah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini diperlukan dirumah, disekolah dan dilingkungan social serta di setiap individu berada. Sehubungan dengan bimbingan yang berbasis budaya religius itu Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengatakan:



“seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung kami bimbing untuk melakukan kegiatan yang positif disekolah, saya selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu juga mengawasi bimbingan guru dalam melaksanakan aktivitas religius. Selain Kepala Sekolah pengawasan secara umum dilakukan juga oleh setiap wali kelas masing-masing, wali kelas tidak hanya membimbing dan mendampingi siswa melaksanakan kegiatan religius tetapi mencontohkan sehingga tercipta budaya religius didalam kelas dan dilingkungan sekolah”.

Sementara itu Ibu Herni S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“kami semua para guru membimbing siswa dalam menciptakan budaya religius disekolah untuk menciptakan siswa siswi yang

berjiwa islami dengan harapan para siswa dan siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat menerapkan jiwa religi sehingga dapat mengurangi selisih pendapat antar siswa dan siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan tercipta lingkungan sekolah yang damai dan aman”.

#### b. Pembinaan

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan pada peserta didik baik di dalam dan di luar jam pelajaran di kelas. Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lebih detailnya Mustari menjelaskan pembinaan merupakan usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan program kurikuler. Ibu Tri Winarsih M.Pd Selaku kepala Sekolah SMA Negeri 14 mengatakan :

“Pembinaan siswa di SMA Negeri 14 dilakukan untuk menjaga dan memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, siswa dibina agar berperilaku disiplin untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai manusia yang cerdas dan bermoral. Seperti halnya yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung saat

pagi hari sebelum memasuki lingkungan sekolah siswa diwajibkan senyum, salam dan sapa kepada guru guru yang telah menunggu di depan gerbang SMA Negeri 14 Bandar Lampung”.

### c. Budaya Religius

Budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius, upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan.

Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung memiliki budaya atau kebiasaan religius yang baik. Budaya tersebut dimulai dari kebiasaan saat pertama kali memasuki gerbang sekolah dengan bersalaman dengan para guru, kemudian tadarrus Al-Quran sebelum memulai pelajaran selama 20 menit, dilanjutkan dengan istirahat pertama melakukan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh sebagian siswa meski tidak seluruhnya, kemudian pada jam istirahat kedua diwajibkan kepada seluruh siswa untuk sholat zhuhur berjamaah begitupun dengan sholat ashar. Pada hari jumat diwajibkan untuk para siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat berjamaah di mushola sekolah.

Wakil kesiswaan ibu Herni S.Pd mengatakan bahwa:

“Para guru baik staf tata usaha maupun warga lingkungan sekolah sudah bekerja sama untuk membangun budaya religius disekolah, dengan dimulainya menyambut para murid digerbang sekolah dengan senyum sapa salam, serta memeriksa atribut untuk



disiplin diri, memulai pelajaran dengan tadarrus Al-Quran terlebih dahulu serta, membangun lingkungan religius dengan menciptakan sholat dhuha meski belum terlaksana dengan optimal, menciptakan budaya toleransi antar sesama agama ataupun yang berbeda, saling menghargai baik antara guru dan guru, guru dan murid, murid dengan murid serta staf yang lain, mewajibkan sholat dzuhur dan jumat berjamaah dimushola sekolah, dengan cara mendatangi kekelas-kelas murid untuk membiasakan dan mengecek siswa yang tidak sholat, pembagian waktu dibagi menjadi dua agar tidak tercampur antara murid laki-laki dan perempuan, yang pertama sholat yaitu murid laki-laki setelah laki-laki selesai berjamaah kemudian disusul dengan murid perempuan”



Budaya religius yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ini berlandaskan visi, misi sekolah dan juga konsep dasar sekolah yang mana untuk menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah. Diantara kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk sejak dahulu seperti:

1. budaya senyum sapa dan salam
2. Budaya saling hormat dan toleran
3. taddarus Al-Quran
4. sholat dhuha
5. sholat dzuhur dan Jumat berjamaah
6. istighosah dan doa bersama

Pelaksanaan kegiatan religious yang dilaksanakan merupakan wujud dari visi dan misi sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Berikut penjabaran dari beberapa kegiatan religi yang telah terlaksana di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

#### 1. Budaya senyum, sapa dan salam

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan terhadap porang lain dengan mengucapkan salam, secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling menghargai dan menghormati. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tri Winarsih, M.Pd:

“ di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah menjadi kebiasaan setiap pagi yaitu memberikan senyum, sapa dan juga salam terhadap guru saat para guru menyambut kedatangan siswa siswi di depan gerbang sekolah dan sesama siswa siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Selain menjadi kebiasaan, senyum sapa dan salam juga diharapkan dapat memperkecil tingkat perselisihan antar siswa. Dengan begitu dapat mencegah terjadinya pertengkaran dan selisih paham dan mencerminkankeramahan yang menumbuhkan sikap santun”

Perilaku positif dari budaya senyum sapa dan salam juga diungkapkan oleh siswa itu sendiri, hal ini disampaikan oleh Afila Zakaria kelas XI MIA 1 sebagai berikut:

“Disini ada budaya senyum sapa salam yang buat kami terbiasa senyum menyapa sesama dan menyalami guru, setiap pagi juga bapak/ibu guru menyambut kami digerbang sekolah untuk bersalaman dan menciumi tangan mereka satu persatu. Kalau bertemu dimanapun juga kami jadi terbiasa memberi salam dan mencium tangannya.”


Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa langkah pertama usaha menjadikan budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung yaitu budaya senyum, sapa, dan juga salam telah berjalan dengan baik di SMA 14 Bandar Lampung.

## 2. Taddarus Al-Quran

Salah satu wujud pelaksanaan kegiatan religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sesuai dengan Visi dan Misi yaitu kegiatan taddarus Al-Quran setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran. Taddraus Al-Quran ini wajib di laksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, setelah taddarus Al-Quran dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Bagi siswi yang sedang berhalangan tidak diperbolehkan keluar kelas dengan alasan apapun sampai taddarus Al- Quran dan berdoa selesai sedangkan untuk siswa atau siswi Non Muslim mengikuti kegiatan siraman rohani ditempat berbeda sampai taddarus dan doa selesai.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Herni selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan:

“ya, kegiatan al-Quran dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai religius siswa siswi SMA 14 Bandar Lampung ini khususnya. Taddarus Al-Quran dilakukan 20 menit sebelum pelajaran dimulai, dilanjut dengan berdoa, berhubung ini sekolah umum maka dari itu siswa siswi yang beragama non-islam selama taddarus Al-Quran juga mengikuti siraman rohani di ruang berbeda sampai taddarus Al-Quran dan doa selesai, selain itu siswi yang sedang berhalangan tidak diperbolehkan meninggalkan kelas sampai dengan taddarus Al-quran dan berdoa selesai.”



Dari hasil percakapan dengan waka kesiswaan dapat disimpulkan bahwa taddarus Al-Quran di SMA Negeri 14 telah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Taddarus Al-Quran dimulai tepat 20 Menit sebelum pelajaran di mulai dan dilaksanakan oleh seluruh siswa yang beragama islam dan yang tidak sedang berhalangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa taddarus Al-Quran di SMA Negeri 14 telah berjalan dengan baik.

### 3. Shalat Dhuha

Setelah jam pelajaran berakhir memulai istirahat pertama di jam 9.30 dengan melaksanakan sholat dhuha dan istirahat. Shalat dhuha ini belum diwajibkan oleh pihak sekolah, sehingga hanya segelintir siswa dan siswi saja ikut. Mengenai hal tersebut ibu Herni selaku Waka Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan sholat dhuha itu sendiri masih belum terlaksana sepenuhnya sebab istirahat pertama lebih dipakai untuk siswa dan siswi memakan bekal atau membeli makanan dikantin, hanya sebagian murid yang melaksanakannya, belum ada kewajiban untuk melaksanakan sholat dhuha kecuali sholat dzuhur yang wajib dilaksanakan berjamaah dimushola sekolah dengan mendatangkan guru piket kekelas-kelas agar para siswa patuh dan terbiasa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.”

Sehubung dengan penjelasan waka kesiswaan diatas Annisa Nabila siswi kelas X mengatakan jika sholat dhuha lebih banyak dilakukan pada saat bulan Ramadhan saja, berikut penjelasannya:

“sholat dhuha jarang dilaksanakan, sebab waktu istirahat pertama sedikit jadi lebih dipake buat makan dikantin, sholat dhuha banyak dikerjakan kalau lagi bulan puasa, musholla sampai penuh.”

Kegiatan shalat dhuha di SMA Negeri 14 belum diwajibkan oleh pihak sekolah sehingga kegiatan shalat dhuha ini belum berjalan dengan maksimal, sehingga ini menjadi pr untuk para guru agar lebih mengajak siswa siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

#### 4. Shalat dzuhur berjamaah / shalat jumat

14 Bandar Lampung mewajibkan setiap hari jumat untuk setiap pagi membaca surah yasin dan berinfaq, dan melaksanakan sholat jumat berjamaah dimasjid dekat lingkungan sekolah, bagi siswa yang tidak mematuhi akan terkena sanksi dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Herni selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“sholat dzuhur berjamaah sangat diwajibkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, bagi siswa laki-laki diwajibkan sholat berjamaah terlebih dahulu dengan para guru, dan untuk para siswi dikhususkan sholat setelah siswa laki-laki telah selesai jadi tidak gabung dalam satu tempat, itu juga untuk memudahkan guru mengecek siapa saja siswa laki-laki yang tidak ikut sholat berjamaah. Begitu pula dengan sholat jum’at, sangat diwajibkan sholat berjamaah dimasjid dekat sekolah dengan para guru bagi yang tidak ikut serta akan kami beri sanksi.”

##### 5. Istighosah dan doa bersama.

Setiap har-hari besar Islam, SMA Negeri 14 Bandar Lampung juga merayakan dengan kegiatan-kegiatan religius dengan mengadakan lomba-lomba. Setiap tahun diadakan kegiatan hari besar seperti pesantren kilat saat menyambut bulan suci ramadhan, kegiatan seperti ini merupakan program tahunan yang diselenggarakan disekolah.

Melaksanakan istighosah dan doa bersama juga selalu dilaksanakan terlebih ketika siswa-siswi kelas 12 yang akan melaksanakan ujian nasional



agar dapat melaksanakan ujian dengan tenang. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Setiap hari besar Islam kita selalu mengadakan kegiatan keagamaan, seperti bulan Ramadhan itu ada pesantren kilat, Maulid Nabi, untuk anak kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional kami selalu mengadakan istighosah doa bersama sebelum waktu ujian untuk meminta ampunan dan pertolongan yang diatas untuk memudahkan dalam mengerjakan ujian sehingga murid-murid bisa tenang dalam mengerjakan ujian nasional supaya hasil yang didapat bisa dibanggakan”.

Adapun kendala yang dihadapi dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik yaitu:

- 1.) Kesadaran diri, kurangnya kesadaram diri pada siswa yang susah dikendalikan oleh para guru untuk menciptakan budaya religius sehingga terus menerus perlu dibimbing oleh para guru, seperti kata ibu Herni S.Pd:

“ya, kendalanya sebenarnya ada dipeserta didik, kurangnya kesadaran diri dalam kedisiplinan seperti telat masuk sekolah, melaksanakan sholat dhuha bolong-bolong, juga sholat dzuhur walaupun wajib tetapi harus tetap dicek apakah masih ada peserta didik yang tidak melaksanakannya, sehingga harus selalu dibimbing dan dibina oleh para guru terkait pelaksanaan tersebut agar kedepannya menjadi sebuah kebiasaan yang baik.”

2.) Fasilitas, terkait dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik dalam membentuk budaya religius fasilitas sangatlah berguna sebagai penunjang. Seperti yang dikatakan oleh ibu Tri Winarsih M.Pd :

“fasilitas nya sudah cukup mumpuni hanya saja untuk Al-Quran jumlah nya kadang tidak sesuai dengan jumlah murid dikelas, sehingga saat Taddarus Al-Quran beberapa murid harus berbagi dengan temannya, begitu juga untuk mukena mushola sekolah hanya menyiapkan setengah dari jumlah murid yang ada sehingga para peserta didik diharuskan membawa mukena dari rumah masing-masing.”

Dari hasil observasi yang dilakukan kendala-kendala tersebut memang benar adanya tetapi kendala tersebut tidak menjadi masalah besar dikarenakan pelaksanaan kegiatan tersebut tetap terlaksana dengan baik.

## 2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung menemukan beberapa tentang bagaimana manajemen kesiswaan berbasis budaya religius melalui kegiatan-kegiatan yang ditanamkan di sekolah, masing-masing disusun dengan proposisi sebagai bentuk hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Budaya senyum sapa dan salam sebagai budaya yang diterapkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, dimulai dari pagi saat para siswa disambut dan bersalaman serta bertegur sapa dengan para guru didepan gerbang

sekolah dilanjut didalam sekolah. Semuanya sudah dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Budaya Hormat dan Toleran, sebagai sekolah umum SMA Negeri 14 Bandar Lampung juga menciptakan budaya hormat dan toleran terhadap agama lain, yang mana setiap pagi dibagi dua aktifitas keagamaan, siswa-siswi muslim melaksanakan taddarus Al-Quran dan siswa-siswi non-muslim akan melakukan kegiatan rohani ditempat berbeda. Kegiatan inipun sudah dilaksanakan dengan baik.
3. Taddarus Al-Quran, dari hasil wawancara dan observasi kegiatan Taddarus Al-Quran dilaksanakan setiap pagi 20 menit sebelum memulai pelajaran, jika hari jum'at taddarus Al-Quran dikhususkan untuk membaca surat yasin dan sudah dilaksanakan dengan baik.
4. Sholat Dhuha, dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan kepala sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung kegiatan sholat dhuha belum sepenuhnya dilaksanakan belum adanya kewajiban sehingga belum timbulnya kesadaran diri dari setiap peserta didik untuk melaksanakannya.
5. Sholat dzuhur dan Jumat berjamaah, dari hasil wawancara dan observasi kegiatan sholat dzuhur dan jum'at berjamaah diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan sudah diterapkan dengan baik.
6. Istighosah dan Doa bersama, dilaksanakan doa bersama setiap pagi sebelum memulai pelajaran, istighosah biasa dilakukan saat hari besar Islam dan pada saat siswa-siswi kelas xii akan melaksanakan ujian

nasional dan sudah menjadi budaya di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan kegiatan manajemen budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik meski belum sepenuhnya optimal sehingga masih menjadi tugas untuk seluruh warga sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kesiswaan berbasis budaya religius yang mana Bimbingan dan Pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menyimpulkan bahwa:

Bimbingan dan pembinaan perilaku siswa dalam menanamkan budaya religius masih terus dilakukan oleh sekolah, hal ini sudah menjadi kebijakan umum disekolah untuk menciptakan suasana religius yang dimulai dari Kepala Sekolah, guru-guru, serta para staf dengan memperhatikan beberapa hal:

1. Senyum, Salam, Sapa

Berdasarkan temuan penelitian budaya senyum sapa salam menjadi budaya yang nampak baik di SMA N 14 Bandar Lampung. Bimbingan dan pembinaan budaya senyum sapa salam tercipta setiap pagi saat para guru menyambut kehadiran peserta didik di depan gerbang sekolah. Dalam perspektif budaya senyum sapa dan salam menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tegang rasa, toleran, dan rasa hormat.

2. Saling Hormat dan Toleran

Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, saling menghormati perbedaan pemahaman agama, dan menghormati antar agama

yang berbeda, berdasarkan temuan penelitian budaya saling hormat dan toleran sudah menjadi budaya yang terjadi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

### 3. Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa solat dhuha sudah mulai menjadi kebiasaan bagi sebagian siswa, dalam islam seseorang yang ingin atau sedang menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani, sehingga budaya ini masih menjadi tugas untuk sekolah untuk mewajibkan peserta didik dalam melaksanakan budaya sholat dhuha untuk menciptakan budaya religius yang lebih baik disekolah.

### 4. Sholat Dhuhur/ Jumat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pembinaan budaya sholat dhuhur dan jumat berjamaah telah dilakukan disekolah ini, dan wajib untuk peserta didik melakukannya.

### 5. Tadarrus Al-Quran

Tadarrus Al-Quran disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Quran juga dapat menumbuhkan sikap positif, sebab itu melalui tadarrus Al-Quran siswa-siswi dapat tumbuh dengan sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan dapat membentengi dirinya dari budaya negatif. Budaya taddarus Al-Quran ini sudah dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

### 6. Istighasah dan Doa Bersama



Istighasah dan doa bersama biasa dilakukan sebelum ujian dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan. Kegiatan ini sudah menjadi budaya dan dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan diatas, maka dari itu penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut.

### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Mempertahankan budaya religius yang sudah terlaksana sebagai wujud aktualisasi terhadap ajaran agama Islam.
- b. Mengembangkan budaya religius secara continue, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang handal dan terdepan dalam khazanah keIslaman.

- ### 2. Untuk Guru, harus selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada para siswa supaya lebih semangat dan selalu aktif dalam melaksanakan aktifitas keagamaan. Guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mendidik yaitu menstransformasikan pengetahuan sekaligus nilai-nilai moral anak. Pekerjaan ini tidak mudah, butuh waktu lama, yang membutuhkan keteladanan prima dalam bertutur sapa, bergaul, bersikap, belajar dan bersosialisasi ditengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kamisius. 1986
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press. 2004
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Cholid Narbuko, Dkk. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010
- Dadang Suhardian dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Depag RI. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: al-Ma'arif. 1983
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 1991
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Dr. Connie Chairunnisa, M.M. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Persepektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya. 2003
- Ernest Dale, L.c Michelin. *MetodeMetodeManajemenModern*. Jakarta: Andalas Putri. 2001
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005

- Iqro' al-Firdaus. *Dhuha Itu Ajaib!*. Jogjakarta: Diva Press. 2014
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Meolong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Mohamad Mustari, Ph.D. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis)*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003
- Muhaiman, Siti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinasi Islamisasi Pengetahua*. Bandung: Remaja Rosda. 2003
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Permendiknas RI Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 1
- Piet Sahertian. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 2004
- Priyatno dan Ermanamti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Prof. Dr. Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Robert L. Gibson / Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (New York: Max Millian Publishing, Co.inc., t.th
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*,. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008
- Seokarto Indrafchrudi. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang. 1994

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. *Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II*. Jakarta: Darul Falah. 2005

Siswanto. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*. Klaten: Bossscript. 2017

Skripsi Dafit Hermawan “*Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla’ul Anwar Chumbar Kelumbayan Barat*” tahun 2016

Skripsi Moh.Gufrond Uzka “*Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo*” tahun 2010

Skripsi Saeful Bakre “*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngawi*” tahun 2010

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2012

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2006

UU R1, No 20 tahun 2003 *Sisdiknas*. Bandung: Fokusmedia. 2013

Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni. 2003

W. Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas. 2007

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 1995

Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997

Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014

Ramayuli. *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*. Jakarta: 2008

*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI  
SMA N 14 BANDAR LAMPUNG**

**A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah**

1. Bagaimana ibu selaku Kepala Sekolah membimbing dan membina perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan positif demi menciptakan budaya religius di sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik dalam menanamkan budaya religius?
3. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik?

**B. Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah**

1. Bagaimana ibu selaku Waka Kesiswaan membimbing dan membina perilaku peserta didik?
2. Siapa saja yang terlibat dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik dalam menanamkan budaya religius?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membimbing dan membina perilaku peserta didik?

**C. Wawancara Kepada Siswa**

1. Bagaimana para ibu dan bapak guru membimbing dan membina perilaku peserta didik dalam menciptakan budaya religious di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?

2. Siapa saja yang membimbing dan membina perilaku peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?
3. Bagaimana budaya religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?





**Tabel 6.**  
**Kerangka Observasi**

No.	Fokus atau sub fokus	Indikator	Hasil Observasi
1.	Bimbingan dan Pembinaan Perilaku budaya religious disekolah	Mengamati pelaksanaan budaya religious: ) Budaya senyum, salam dan menyapa ) Budaya saling hormat dan toleran ) Budaya taddarus Al-Quran ) Budaya sholat dhuha ) Budaya sholat dhuhur dan jumaat berjamaah ) Budaya istighosah dan doa bersama	Pelaksanaan aktifitas budaya religious di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yaitu: ) Saat memasuki gerbang sekolah para siswa disambut dan bersalaman dengan para guru. ) Saat memulai pembelajaran dikelas sebelumnya akan dimulai doa, dan siswa yang beragama lain akan berdoa diruangan yg berbeda sampai doa dan taddarus AL-Quran selesai . ) Taddarus Al-Quran dilakukan 20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, dilaksanakan setiap hari. ) Sholat dhuha dilaksanakan dua rakaat setiap pagi hari dimushola



sekolah.

) Sholat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.00 saat istirahat kedua dan kegiatan ini diikuti oleh semua siswa dan diikuti juga oleh para guru dan karyawan, begitu pula sholat berjamaah jumaat diwajibkan dilaksanakan pada masjid terdekat sekolah yg dilakukan oleh para siswa laki-laki.

) Budaya berdoa bersama biasa dilakukan saat akan memulai pembelajaran, sedangkan doa bersama dan istighosah biasa dilakukan saat siswa kelas XII akan melaksanakan Ujian Nasional dan juga hari-hari besar Islam.

Lampiran 3



Dokumentasi 1. SMA Negeri 14 Bandar Lampung.



Dokumentasi Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung



Dokumentasi Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung





Dokumentasi wawancara kepada waka kesiswaan



Dokumentasi Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung



Dokumentasi Siswa kelas XII SMA Negeri 14 Bandar Lampung







Dokumentasi Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung



*Dokumentasi kegiatan Taddarus Al-Qur'an tiap pagi*



*Dokumentasi saat siswa mengambil wudhu untuk sholat dhuha*



*Dokumentasi saat siswa melaksanakan sholat dhuha.*







*Dokumentasi Musholla SMA Negeri 14 Bandar Lampung*





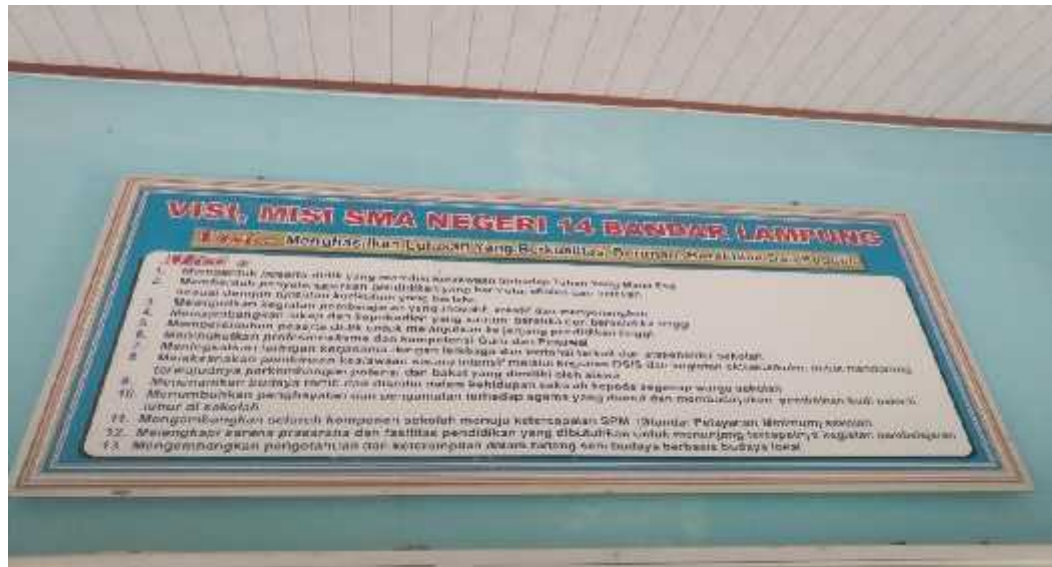


*Dokumentasi siswi melaksanakan sholat dzuhur*









**SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**  
**TATA TERTIB SEKOLAH**

**I. HAL MASUK SEKOLAH**

- Murid masuk dalam waktu yang ditentukan.
- Murid yang datang terlambat harus dapat memberikan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Murid harus selalu berpakaian rapi.
- Murid yang terlambat harus dapat menunjukkan surat keterangan yang menyatakan bahwa ia sakit atau sedang berhalangan lain.
- Murid yang masuk dalam waktu yang ditentukan harus segera masuk ke kelas dan tidak boleh berlama-lama di luar kelas.
- Murid yang terlambat masuk harus menunjukkan surat keterangan yang menyatakan bahwa ia sakit atau sedang berhalangan lain.
- Murid yang terlambat masuk harus menunjukkan surat keterangan yang menyatakan bahwa ia sakit atau sedang berhalangan lain.

**II. KEWAJIBAN MURID**

- Taat kepada orang tua dan Kepala Sekolah.
- Dapat bertanggung jawab atas belajarnya, keabsahan, ketiduran kelas dan perilaku pada umumnya.
- Dapat bertanggung jawab atas penulisan tugas, latihan, ulangan dan pekerjaan sekolah.
- Mendapat nilai yang memuaskan pada ulangan dan pekerjaan sekolah.
- Dapat menjaga nama baik sekolah, guru dan orang tua yang mempercayai.
- Menghormati guru dan saling menghormati antar sesama murid.
- Menghormati dan dengan pekerjaan sekolah.
- Murid yang melanggar ketentuan agar dapat diberikan sanksi sesuai yang telah ditentukan dalam ketentuan.
- Murid wajib taat pada TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan damai.

**III. LARANGAN MURID**

- Mengganggu Sekolah selama pelajaran berlangsung. Pengawasan dalam hal ini tempo dengan Kepala Sekolah.
- Berbicara, makan dan minum di luar sekolah.
- Menerima surat-surat atau tamu di kelas.
- Menerima perlakuan bertentangan serta bertentangan yang tidak sesuai dengan keabsahan bangsa.
- Mesuk di dalam dan di luar sekolah.
- Mempakai barang-barang yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap ketertarikan maupun terhadap kelas lain.
- Berlelaki di kelas selama waktu istirahat.
- Berlelaki dan main hakim sendiri jika masalah personal antar teman.
- Menjadi perkelompok anak-anak kecil dan yang gang bertentang.

**IV. PAKAIAN DAN LAIN-LAIN**

- Terdapat murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang berlebihan oleh orang-orang dewasa.
- Penampilan yang rapi, bersih dan terpelihara.
- Pakaian anak-raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

**V. HAK-HAK MURID**

- Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.
- Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mematuhi peraturan perpustakaan yang berlaku.
- Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sehingga tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.

**VI. HAK LES PRIVAT**

- Murid yang berbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan surat ke Kepala Sekolah dengan surat orang tua yang ditujukan kepada sekolah.
- Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tempo sepengetahuan Kepala Sekolah dilarang.
- Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengikuti pelajaran yang ketinggalan.

**VII. LAIN-LAIN**

- Murid yang belum tercatat dalam peraturan TATA TERTIB ini dapat masuk sekolah.
- Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

